

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

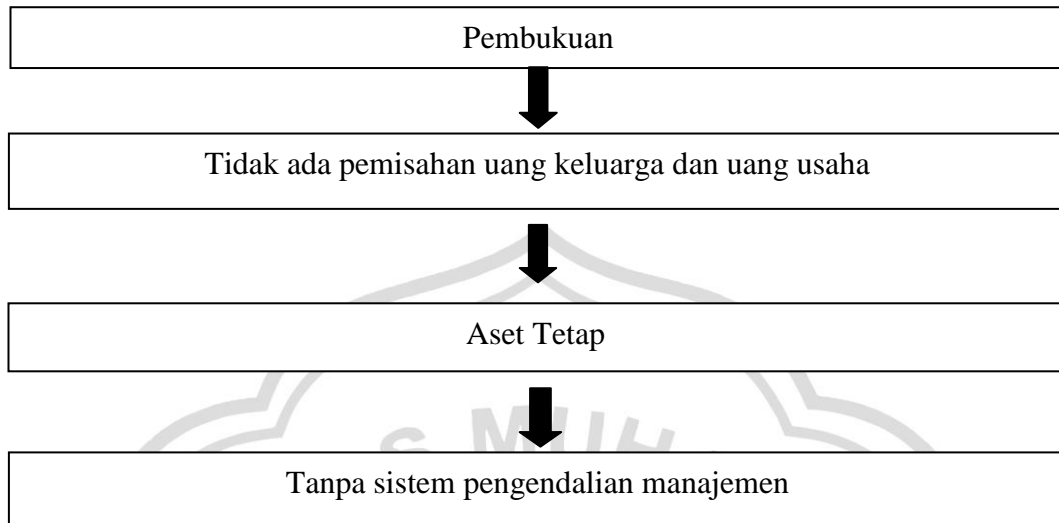
Di Desa Soko banyak yang mendirikan UKM salah satunya yaitu UKM Warung kopi, perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal dan bisa memberikan sebuah perubahan dalam kehidupan.

Semangat pelaku usaha kecil untuk berusaha mandiri perlu mendapat apresiasi dan dukungan, karena sekecil apapun usaha yang ditekuni sangat berarti bagi pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga dan daerah sekitarnya. Melalui kegiatan yang berbasis ekonomi kerakyatan ini perlu ada perhatian serius dari Pemerintah, karena dinamika pengembangan ekonomi memiliki persaingan yang ketat sering dijumpai dalam pelaku pengusaha

Perkembangan perekonomian memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dalam dunia usaha pada saat ini. Disamping itu banyaknya usaha yang bermunculan baik pelaku usaha kecil maupun besar berdampak pada persaingan yang ketat antar pelaku usaha baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam menghadapi persaingan, pengembangan usaha dan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya.

Pengembangan usaha juga diperlukan suatu sistem informasi akuntansi keuangan yang dimiliki oleh setiap para pelaku usaha kecil menengah itu sendiri untuk berlangsungnya kehidupan usaha yang berkepanjangan, informasi laporan

keuangan sebagai dasar untuk menilai seberapa besar penghasilan yang diperoleh disetiap tahunnya, sehingga dapat bertahan dengan turun-temurun .



Gambar 1.1
Fenomena

Berdasarkan pengamatan Fenomena yang terjadi pada UKM Warung Kopi yaitu pembukuan yang tidak menggunakan standar akuntansi merupakan salah satu peristiwa yang paling banyak terjadi pada UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi yang dimana hanya melakukan pencatatan sederhana, yang berisi pembelian barang-barang yang akan dibeli pada usahanya akan tetapi tidak memperhitungkan keuntungan atau kerugian yang didapatkan.

UKM warung kopi biasanya tidak melakukan pembukuan dengan standarisasi Akuntansi. Adanya pembukuan standar akuntansi bisa membedakan uang untuk usaha dan uang untuk keluarga karena dengan pemisahan uang untuk usaha dan untuk keluarga akan mengetahui keuntungan disetiap harinya secara pasti.

Walaupun tanpa menggunakan pembukuan standar akuntansi UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi mendapatkan keuntungan yang meningkat

dan bisa berdiri sendiri akan tetapi UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi tidak melakukan untuk mengganti aset-aset yang ada dalam usahanya disetiap tahunnya akan tetapi UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi hanya memperbaiki jika itu sudah terjadi sepuluh tahun yang akan datang.

Prasarana dan sarananya pelaku usaha warung kopi sebagian belum memenuhi kebutuhan standarisasi yang cukup baik, misalnya tempat untuk membuka usaha tidak cukup memuaskan tempat duduk yang akan ditempati oleh pengunjung sudah cukup baik dan tempat parkirnya tidak cukup luas, namun UKM (Usaha Kecil Menengah) memiliki suatu keberanian dengan memberikan fasilitas free wifi dengan adanya *wifi* bisa mendapatkan pengunjung yang banyak dan tidak peduli dengan semua usia datang ke warkop *Free wifi* pada era digital di zaman sekarang dari kalangan orang tua, remaja dan bahkan anak kecil.

Wifi merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia, karena pada era sekarang pengunjung hanya mau datang ke warung kopi yang ada *Free wifi*, pengunjung yang datang ke warung kopi senang bermain sosial media dan tidak mau ketinggalan zaman pada era digital saat ini, oleh karena itu pengunjung senang datang untuk bersantai, merefreskan pikiran dan biasanya pengunjung juga datang ke warung kopi sambil mengerjakan tugas pekerjaannya.

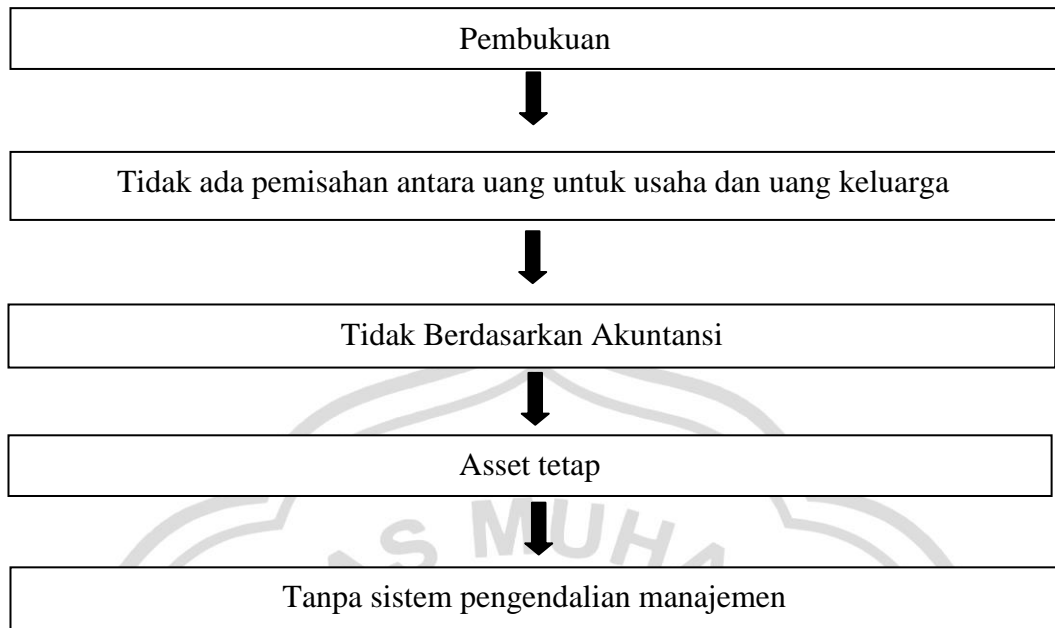
Dengan adanya *free wifi* pelaku usaha warung kopi bisa mendapatkan keuntungan yang bertambah, karena kalau tidak ada *wifi* menjadi sepi jika ada *wifi* menjadi ramai dan banyak orang datang kesana, oleh karena itu sekarang *free wifi* merupakan salah satu hal yang penting bagi Pelaku UKM Warung Kopi untuk mendapatkan keuntungan yang banyak.

Pelaku usaha warung kopi sekarang bukan hanya warung kopi biasa tetapi usaha warung kopi telah membikin usaha warung kopi itu menjadi berbeda dari zaman dahulu, usaha warung kopi juga tidak mau ketinggalan di zaman sekarang yang berubah menjadi zaman teknologi digital yang sekarang banyak Orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk dijadikan tambahan dalam keuntungan.

Para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi juga tidak kalah bersaing dengan usaha yang sudah besar dalam hal mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhannya, selain itu para Pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) menengah warung kopi juga kurang mampu mengendalikan usahanya sendiri. menggunakan sistem pengendalian manajemen.

Pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi sebaiknya menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mengatur usahanya karena dalam berwirausaha sistem pengendalian manajemen sangat penting untuk dilakukan karena dengan menggunakan sistem pengendalian manajemen bisa lebih efektif dan efisien bagi berkelanjutan usahanya.

sistem pengendalian manajemen merupakan perencanaan atau strategi untuk mencapai suatu tujuan atau target yang akan diperoleh sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Sistem pengendalian manajemen yang baik adalah dapat melakukan dalam prosesnya membuat keputusan untuk memotivasi setiap individu dalam sebuah usahanya agar sesuai konsep yang akan dilakukan untuk kedepannya. Untuk itu para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) sebaiknya dapat menggunakan sistem pengendalian manajemen dengan baik untuk keberhasilan usahanya. Adapun permasalahan para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.2
Reseap Gap

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, beberapa UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Usaha kecil menengah seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan menerapkan pembukuan karena belum terbiasa mempraktekkan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya (Puspitaningtyas, 2015). Maka pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) perlu mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, sehingga dapat menerapkan pengelolaan keuangan berstandar akuntansi secara efektif, maka penting bagi

UKM warung kopi untuk memahami manfaat laporan keuangan bagi keberlanjutan usahanya.

Manfaat dari penerapan pembukuan laporan keuangan adalah peluang untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas usahanya. Upaya peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha bagi pelaku UKM yaitu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan disetiap harinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan (pembudayaan) bagi pelaku usaha sehingga memiliki kemauan dan kemampuan menerapkan pembukuan standar akuntansi untuk mengelola keuangan usaha pada dasarnya, setiap kegiatan usaha.

Penerapan pencatatan laporan keuangan akan membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui pemasukan usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Oleh karena itu para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) memerlukan media keuangan yaitu laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan serta keuntungan yang didapatkan pada masa lampau, sekarang dan perencanaan di waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan agar lebih mudah untuk mengetahui pendapatannya.

Para pelaku UKM belum memahami tentang laporan keuangan sehingga mereka hanya melakukan rancangan saja dan tidak membuat buku laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UKM cenderung beranggapan bahwa buku laporan keuangan tidak begitu penting sehingga pelaku

UKM (Usaha Kecil Menengah) mengabaikan sehingga tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh (Puspitaningtyas, 2013).

Pembukuan laporan keuangan tidak menjadi hal utama dalam usaha yang didirikan bagi pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). Adapun keuntungan yang mereka dapatkan disetiap harinya yaitu rata-ratanya bisa mencapai 1000.000-3.000.000 perhari akan tetapi keuntungan yang didapatkan juga belum termasuk biaya pengeluarannya karena keuangan untuk usaha dan untuk keluarga telah tercampur menjadi satu. Sehingga keuntungan dalam berwirausaha dan biaya kehidupan sehari-hari menjadi satu tidak ada pemisahan keuangan keluarga.

Keuangan untuk berwirausaha untuk itu perlu dilakukan pembukuan agar dapat membedakan uang untuk keluarga dan untuk berwirausaha namun kebanyakan dari usaha warung kopi hanya melakukan rancangan saja untuk membeli bahan yang akan dijual, setelah itu pelaku usaha warung kopi beranggapan bahwa hari ini sudah selesai dan dibiarkan begitu saja rancangan pembelian pada hari saat membeli apa yang akan dijual tidak peduli pada keuangan masa mendatang yang terpenting bagi pelaku usaha warung kopi adalah mendapatkan keuntungan bisa memenuhi kehidupan sehari-hari tanpa melakukan laporan keuangan berstandar akuntansi.

Laporan keuangan tidak hanya wajib dibuat oleh para pelaku usaha besar, tetapi juga untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Laporan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan bisnis. Melalui laporan keuangan UKM warung kopi, dapat mengukur target yang telah dibuat, mengetahui untung atau rugi dari bisnis yang dijalani, melakukan perbandingan kondisi finansial antar bulan maupun antar sesama usaha warung kopi yang lain.

Laporan keuangan dibutuhkan dalam melakukan usaha apapun tanpa harus melihat usaha kelas menengah kebawah karena dengan adanya laporan keuangan bisa melihat kembali dan menjadi sebuah evaluasi untuk kedepannya, karena informasi keuangan itu sangat penting untuk dunia usaha. Agar bisa mengetahui apa saja yang sudah dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mencampur baurkan uang untuk kehidupan sehari-hari dan uang untuk modal kembali, dari semua itu sebaiknya usaha warung kopi dapat menyadari dan ada kemauan untuk menyusun laporan keuangan berstandar akuntansi, sehingga dapat menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

Penyusunan laporan keuangan berstandar akuntansi memang bukan hal yang mudah bagi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) warung kopi karena para pelaku usaha warung kopi tidak pernah melakukan pembukuan berstandar akuntansi akan tetapi jika UKM (Usaha Kecil Menengah).

Warung kopi tidak melakukan pembukuan laporan keuangan maka tidak mengetahui keuntungan dan kerugian secara pasti oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan berstandar akuntansi agar tidak cepat gagal atau gulung tikar karena salah satu dari keberhasilan dari seorang pengusaha adalah mengetahui modal dan pendapatan yang didapatkan sehari-hari karena, di zaman sekarang bukan zaman seperti dulu yang tidak menggunakan digital akan tetapi zaman sekarang berubah menjadi zaman teknologi.

Zaman teknologi ini banyak persaingan usaha warung kopi oleh karena itu agar bisa bersaing dengan mudah usaha warung kopi sebaiknya melakukan pembukuan laporan keuangannya yang berstandar akuntansi guna mengetahui keuntungan kotor dan keuntungan bersih selain itu pelaku usaha bisa

mengembangkan usahanya di daerah-daerah yang lain karena untuk menambah penghasilan dan menambah banyak pengalaman agar dapat mendapatkan informasi penyusunan laporan keuangan standar akuntansi.

Mengembangkan bukan hal mudah karena begitu banyak yang membuka usaha warung kopi agar usahanya tetap berdiri dan lancar sebaiknya menggunakan pembukuan laporan keuangan berstandar akuntansi agar bisa lebih baik.

1.2 Fokus Penelitian

UKM Warung Kopi tidak menggunakan Pembukuan standar akuntansi melainkan menggunakan pembukuan yang sementara dan pembukuan tersebut tidak bertahan lama melainkan hanya menggunakan beberapa hari dan yang dihitung hanya pengeluaran dan pemasukannya tidak menghitung yang lainnya.

Pembukuannya hanya dilakukan satu kali dalam sehari dan itu secara manual, kebiasaan dari usaha warung kopi mencampurkan uang keluarga dan uang untuk usaha tidak membedakan padahal dalam setiap usaha harus ada perbedaan uang untuk modal usaha dan uang untuk keluarga sehingga bisa menelaah pembukuan laporan keuangan dengan mudah dan dapat untuk dipahami secara berkelanjutan.

Pembukuan dalam setiap usaha warung kopi ini penting karena dengan adanya pembukuan, warung kopi ini dapat menelaah apa saja yang sudah digunakan disetiap tahunnya dan dapat lagi meningkatkan keuntungan yang lebih banyak dari sebelumnya dan juga dapat menelaah kerugiannya sehingga bisa memperbaiki untuk kedepannya.

UKM warung kopi juga sebaiknya menggunakan Standard Akuntansi keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi bisa dengan mudah mengetahui laporan laba rugi, arus kas dan perubahan modalnya sehingga bisa lebih muda untuk menelaahnya dari pada menggunakan pencatatan yang tidak menggunakan Standard Akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa UKM warung kopi tidak menggunakan pembukuan standar akuntansi?
2. Bagaimana UKM warung kopi berupaya dalam mengendalikan usaha yang didirikan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalahnya maka dapat menelaah tentang tujuan penelitian :

1. Menelaah UKM warung kopi tentang pemahaman dengan menggunakan pembukuan standard akuntansi.
2. Menelaah UKM warung kopi dapat mengendalikan usaha yang didirikannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian :

1. Untuk Ukm Warung Kopi

Sebagai bahan masukan dan paham ukm warung kopi dengan menggunakan pembukuan laporan keuangan Standard Akuntansi guna

meningkatkan keuntungannya dan menggunakan sistem pengendalian manajemen dengan baik.

2. Untuk Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut serta referensi untuk penelitian yang sejenis dalam laporan keuangan berstandar akuntansi.

